

ANALISIS SEMIOTIK DALAM PUISI “AKU INGIN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Dera Rae Nursiami Harfi¹, Rochmat Tri Sudrajat², Yesi Maylani Kartiwi³

1-3 IKIP Siliwangi

¹ derarae17@gmail.com, ² rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id,

³ yesimaylani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Poetry is a literary work in conveying messages through writing. Poetry can also be interpreted as an expression of one's soul in reading a poem. Poetry has rhythm, rhyme, arrangement of sounds and a myriad of beautiful meanings in each verse. But every verse of poetry contains signs that the reader does not understand, the signs contained in the poetry have implied meanings that must be clearly expressed so that the meaning of the poem is conveyed by the author. The purpose of this research is to describe each verse containing the semiotic sign in Sapardi Djoko Damono's poem "Aku Ingin". In this study, researchers discussed semiotics. Semiotics is the science that studies signs, both markers and markers contained in each line of poetry so that the poetry produces an implied meaning. This study uses a qualitative descriptive method, which aims to describe, explain, and analyze the problems obtained in a study. Based on the results of this study, there is an element of sign or meaning contained in the poem "Aku Ingin" to convey someone's love sincerely and sacrifice so that it can be concluded that love the person you love sincerely and prove that love by sacrifice, not with words because love does not. can be measured in words but by the sacrifices made.

Keywords: Semiotics, Poetry, Aku Ingin Sapardi Djoko Damono

Abstrak

Puisi merupakan karya sastra dalam menyampaikan pesan melalui tulisan. Puisi juga bisa dimaknai sebagai pengekspresian jiwa seseorang dalam membacakan sebuah puisi. Puisi memiliki irama, rima, penataan bunyi dan segudang makna yang indah pada tiap baitnya. Tetapi setiap bait puisi, mengandung tanda-tanda yang kurang dipahami oleh pembaca, tanda yang terkandung pada puisi memiliki makna tersirat yang harus diungkapkan dengan jelas, sehingga makna puisi tersebut tersampaikan oleh pengarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan setiap bait yang mengandung tanda semiotik dalam puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono. Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai semiotik. Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda, baik penanda maupun petanda yang terdapat pada setiap larik puisi sehingga puisi tersebut menghasilkan makna yang tersirat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis permasalahan yang didapat dalam sebuah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat unsur tanda atau makna yang terkandung dalam puisi "Aku Ingin" penyampaian rasa cinta seseorang secara tulus dan pengorbanan sehingga dapat disimpulkan cintailah orang yang engkau cintai dengan tulus dan buktikan rasa cinta itu dengan pengorbanan bukan dengan kata-kata karena cinta tak bisa diukur dengan kata-kata melainkan dengan pengorbanan yang dilakukan.

Kata Kunci: Semiotik, Puisi, Sapardi Djoko Damono Aku Ingin

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena karya sastra mengandung refleksi kehidupan pengarang yang dipengaruhi oleh budaya dan keadaan sosial pengarang. Pendidik dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan tentang pendidikan karakter melalui karya sastra. Karya sastra merupakan struktur imajinatif yang membuat siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus (Abdulfatah & Widodo, 2018). Karya Sastra merupakan suatu ungkapan seseorang dari hasil pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, berupa ketentuan penjelasan nyata (City, 2018). Begitu pula pendapat peneliti bahwa karya sastra merupakan kegiatan seni melalui tulisan yang bersifat imajinatif dan bertujuan menyampaikan pesan pengarang kepada pembaca sesuai dengan kebenarannya.

Sastra merupakan suatu ungkapan seseorang dari hasil pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, berupa ketentuan penjelasan nyata (Nurul, 2019). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sastra merupakan ungkapan perasaan, emosi, pengalaman, imajinasi, dan pikiran yang dapat dituangkan dengan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Salah satu jenis karya sastra yang digemari oleh pembaca ialah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang memantapkan pikiran dan keadaan kejiwaan seorang penyajak secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan semua kemahiran berbahasa dengan menghubungkan struktur fisik serta batinnya (Firmansyah, 2019). Menurut Pradopo (2012) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengekspresikan jiwa dan emosi seseorang dalam membacakan sebuah puisi, sehingga dapat memberikan sebuah kesan yang menarik. Puisi juga memiliki makna yang tersirat, sehingga pembaca yang kurang mengetahui makna kesulitan mendeskripsikan makna disetiap bait puisi.

Mempelajari bahasa berarti mempelajari semiotik, karena menurut Sudrajat (Wulandari, 2019) bahasa merupakan perubahan perilaku atau respons yang berdasarkan pengalaman terhadap lambang bunyi yang bebas dipakai oleh kelompok sosial dalam berinteraksi dan

berkomunikasi. Semiotik menurut Pradopo (2012) ialah lambang-lambang atau tanda-tanda kebahasaan itu berupa satuan-satuan bunyi yang mempunyai arti oleh konvensi masyarakat. Semiotika merupakan cabang dari ilmu yang berkaitan menyelidiki tanda dan semua hal yang berhubungan dengan tanda seperti proses dalam penggunaan tanda dan sistem dalam tanda (Nurul, 2019). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*), karena kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan (Sobur, 2017).

Dalam pengertian tanda ada dua prinsip, yaitu penanda (*signifier*) yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (*signified*) yang merupakan arti tanda (Pradopo, 2012). Sejalan dengan Saussure (Sobur, 2017) setiap tanda kebahasaan pada dasarnya menyatukan sebuah konsep dan suatu citra suara, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedangkan konsepnya adalah petanda (*signified*). Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa semiotika merupakan teori yang mengkaji tanda dan makna yang terkandung dalam puisi “Aku Ingin”, dan tanda pula dibagi menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Dalam beberapa bait puisi “Aku Ingin” terdapat bait yang memiliki tanda dan makna yang belum diketahui makna sebenarnya oleh pembaca. Berdasarkan penjelasan di atas tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tanda semiotik, dengan cara menganalisis setiap larik yang terkandung dalam puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis permasalahan yang didapat dalam sebuah penelitian (Aryanti, 2019). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa deskriptif kualitatif ialah ilmu yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam pada puisi karya Sapardi Djoko Damono.

Kajian yang digunakan untuk menganalisis puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono adalah analisis semiotik. Semiotik berhubungan dengan lapangan tanda, yaitu pengertian tanda itu sendiri (Pirmansyah, 2018). Dalam pengertian tanda, ada dua prinsip, yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai, yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (Pradopo, 2012) atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda. Begitu pula peneliti berpendapat semiotik

adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda, baik penanda maupun petanda yang terdapat pada setiap larik puisi sehingga puisi tersebut menghasilkan makna yang tersirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini, peneliti memfokuskan pada unsur semiotik yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Sejalan dengan Saussure (Sobur, 2017) setiap tanda kebahasaan pada dasarnya menyatukan sebuah konsep dan suatu citra suara, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (*signifier*), sedangkan konsepnya adalah petanda (*signified*). Berikut puisi yang akan dianalisis karya Sapardi Djoko Damono.

AKU INGIN

Karya: Sapardi Djoko Damono

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana;
Dengan kata yang tak sempat diucapkan
Kayu kepada api yang menjadikan abu

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
Awan kepada hujan yang menjadikan tiada

(1989)

Judul puisi “aku ingin” mempunyai makna bahwa “aku” (penulis) ingin mencintai dan memiliki pasangannya dengan sederhana. Makna pada larik pertama “aku ingin mencintaimu dengan sederhana”, mempunyai arti perasaan kepada orang yang dicintainya dengan apa adanya yang merujuk pada kata “sederhana” sebagai *signifier*. Makna larik kedua dan ketiga “dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikan abu”, memiliki makna bahwa rasa yang dimiliki merupakan rasa cinta yang tidak perlu diutarakan tetapi dibuktikan dengan pengorbanan (*signified*), kata pengorbanan merujuk pada kata “kayu”, “api”, dan “abu” sebab terbakarnya kayu hingga menjadi abu tersebut mungkin tidak akan terjadi sebelum proses pembakaran kayu. Kayu sempat memberi tahu kepada api tentang akibat pembakaran tersebut. Hal ini membuktikan sebuah pengorbanan total yang tak besyarat (Yono & Papua, 2010) .

“Aku ingin mencintaimu dengan sederhana” makna larik keempat memiliki arti yang sama seperti larik pertama, yaitu memiliki perasaan kepada orang yang dicintainya dengan apa adanya yang merujuk pada “sederhana” sebagai (*signifier*). “Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan” makna larik kelima ini, memiliki arti rasa cinta seseorang yang apa adanya dan tak perlu dibuktikan dengan kata atau isyarat yang menggebu-gebu, melainkan dengan pengorbanan yang besar terhadap yang dicintainya (*signified*). Larik ke enam “awan kepada hujan yang menjadikan tiada” awan (*signifier*) adalah air berbentuk gas dan hujan adalah yang meluruhnya awan (*signified*) sehingga dengan adanya hujan, awan menjadi kecil dan akhirnya hilang menjadi hujan, tanpa terkikis dan menghilangnya awan, hujan tidak mungkin datang (*signified*) makna larik keenam ini, memiliki arti menyampaikan rasa cinta secara apa adanya tanpa dilandasi nafsu yang tidak diucapkan berlebihan, melainkan diwujudkan melalui kesediaan untuk berkorban demi orang yang dicintai (*signified*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis semiotik pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono bahwa puisi tersebut berkaitan dengan tema cinta. Makna yang terkandung dalam puisi tersebut adalah seseorang menyampaikan rasa cinta kepada pasangannya dengan tulus bahkan sederhana. Pengorbanan yang digambarkan dalam puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono digambarkan “Awan kepada hujan yang menjadikan tiada” sebagai penanda (*signifier*) ini memiliki makna penyampaian rasa cinta yang tulus, tidak diucapkan berlebihan, melainkan diwujudkan melalui kesediaan untuk berkorban demi orang yang dicintai bahkan sampai tiada yang merujuk pada kata “sederhana” sebagai *signifier*. Dari hasil pembahasan di atas sehingga dapat disimpulkan cintailah orang yang engkau cintai dengan tulus dan pembuktian rasa cinta itu dengan pengorbanan bukan dengan kata-kata karena cinta tak bisa diukur dengan kata-kata melainkan dengan pengorbanan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulfatah, M. R., & Widodo, S. T. (2018). Pendidikan karakter dalam novel maha mimpi anak negeri karya suyatna pamungkas tinjauan psikologi sastra. *Jurnal Gramatika*, 1, 12–23.
- Aryanti, Y., Indarti, M. D., & Priyanto, A. (2019). Analisis penggunaan bahasa prokem

- melalui media sosial whats application (wa) pada siswa sma. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 305–312.
- City, I., Shalihah, N., & Primandhika, R. B. (2018). Analisis puisi sapardi djoko damono “cermin 1” dengan pendekatan semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(November), 1015–1020.
- Firmansyah, B. S. P. dan D. (2019). Analisis semiotika pada puisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*. 2, 269–276.
- Nurul, P., Putri, A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). Analisis puisi heri isnaini “prangko” . *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2, 365–370.
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis semiotik dalam puisi “hatiku selemba daun” karya sapardi djoko damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320.
- Pradopo, D. R. (2012). *Pengkajian puisi* (cetakan ketiga belas). Gadjah Mada University Press.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi* (cetakan kelima). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wulandari, R., Sumiarsih, M., & Sudrajat, R. T. (2019). Penerapan metode vak (visual, auditori, kinestethic) pada pembelajaran menulis teks puisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*. 2, 515–520.
- Yono, S., & Papua, B. B. (2010). The grandeur of love in “ aku ingin ” *POEM BY. 4535*, 137–149.